

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam Tinjauan Bentuk dan makna Pada Topeng Tari Tembut-Tembut Di Desa Seberaya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo, adapun menjadi kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Tembut-Tembut merupakan kesenian yang diangkat dari beberapa cerita dan diangkat kedalam suatu karya seni. Dalam seni rupa dibuat dengan bentuk ukiran dan penggunaan warna yang memiliki arti tersendiri dalam karakternya. Dalam seni tari dimana Tembut-Tembut di tampilkan ke dalam bentuk dan di iringi dengan musik tradisional. Dalam bentuknya Tembut-Tembut memiliki lima karakter topeng di dalamnya. Empat diantaranya merupakan bentuk kepala manusia dan satu berkepala burung. Pada setiap karakter memiliki bentuk dan memiliki ukuran yang berbeda. Karakter pertama seorang anak muda/raja dengan adanya jenggot seperti jenggot bangsawan yang dibuat bergelombang. Pada karakter Pemudi/Ratu memiliki bentuk yang tidak jauh berbeda dengan karakter anak muda dikarenakan bentuk ukiran, ukuran, jenggot dan juga pada karakter pemudi memiliki anting yang menggambarkan perempuan. Selain itu yang membedakan dari antingnya dapat dilihat dari bentuk mulut yang dimana pada karakter ini tidak memiliki lidah yang keluar.

Salah satu yang menarik pada topeng wanita ini adalah dimana perempuan yang memiliki jenggot yang dibuat dengan ukiran. Selanjutnya pada karakter kikir

labang merupakan bentuk karakter topeng yang lebih kecil dibanding yanglainnya dengan gigi yang di buat rata dan tidak memiliki lobang hidung seperti karakter lainnya. Selanjutnya karakter panglima yang memiliki karakter yang menyeramkan dengan mata yang melotot dengan mulut yang terbuka. Selanjutnta karakter dari tubinggang/ perik sigurda-gurdi merupakan karakter dari seekor burung enggang dengan paruh yang seperti burung enggang.

2. Dalam topeng Tembut-Tembut terdiri dari 5 karakter, dalam setiap karakter memiliki tugas dan penggambaran setiap karakternya. Topeng Tembut-Tembut sendiri memiliki karakter Pemuda/Raja dimana pada karakter ini memiliki warna kuning dan memiliki jenggot yang berbentuk seperti jenggot seorang bangsawan pada zaman dahulu yang menggambarkan seorang yang terpandang. Selain pada bentuk jenggot pada bagian mulut yang terdapat lidah yang keluar yang memiliki makna bahwa karakter dari anak muda/raja ini merupakan orang yang pandai bicara. Karakter selanjutnya karakter pemudi/ratu memiliki bentuk yang hampir sama dengan pemuda dimana yang membedakan adalah pada bagian bentuk yang lebih tirus dan pada bagian mulut yang tidak terdapat lidah. Selain itu pada bagian kuping terdapat anting yang menggambarkan karakter seorang wanita. Pada bagian mulut terdapat 2 gigi yang berwarna kuning, dimana pada zaman dahulu masyarakat Karo menyimpan ilmu pada gigi emasnya. Karakter selanjutnya adalah Kiker labang adalah seorang wanita tua yang memiliki kesaktian dan ilmu pada zaman dahulu. Karakter dari Kiker labang memiliki bentuk kepala yang

lebih kecil dibanding kepala yang lainnya, dimana karakter ini diceritakan merupakan seorang wanita tua yang memiliki kelainan fisik tidak seperti manusia pada umumnya, hingga pada penggambaran topeng juga berbeda dari yang lainnya. Selain itu pada bagian gigi dibentuk dengan bentuk yang rata dan memiliki warna yang hitam, dalam masyarakat Karo zaman dahulu gemar dalam memakan sirih. Hingga salah satu cara untuk memberihkan giginya dengan cara mengkiker giginya dan jika semakin banyak gigi yang dikiker maka di percayai memiliki ilmu yang semakin tinggi. Warna pada topeng Kiker labang berwarna kuning kegelapan yang menggambarkan karakter yang tua.

Topeng panglima merupakan satu-satunya topeng yang memiliki warna hitam yang menggambarkan bahwa karakter ini merupakan keturunan orang India dengan mata yang melotot berwarna merah dan mulut yang terbuka menggambarkan seorang yang marah. Pada bagian rambut yang diberi warna putih dan adanya kulit dan bulu hewan yang di buat pada bagian alis mata, kumis dan jenggot menggambarkan karakter yang sudah tua dan menambah kesan yang lebih hidup dalam karakter panglima. Sigurda-gurdi/Tubinggang memiliki bentuk burung enggang hingga dibuatlah nama tubinggang. Dalam masyarakat Karo Tubi artinya paruh dan enggang adalah nama burung maka Tubinggang adalah paruh enggang.

Dalam ke lima karakter menggunakan warna yang dominan kuning dan hitam yang di angkat dari suatu *anding-andingan* suku Karo (peribaasa Karo).

Sikuning-kuningen radu megersing siageng-agengen radu mbiringng. Yang artinya sifat rasa gotong royong dalam masyarakat Karo

B. Saran

Dari kesenian Tembut-Tembut tersebut merupakan salah satu budaya yang ada ditengah-tengah masyarakat Karo khususnya Desa Seberaya agar lebih memperhatikan Tembut-Tembut sebagai warisan leluhur. Dimana pada perkembangan zaman ini membuat kurangnya perhatian masyarakat dalam kebudayaan yang ada. Seperti halnya dimana Tembut-Tembut memiliki nilai sakral didalamnya, sebaiknya masyarakat khususnya generasi muda mampu menjaga dan melestarikan budaya yang berada dalam Tembut-Tembut Seberaya

